

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham (Andhani, 2019). Menurut Andhani, (2019) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Widoatmojo, (2012) menyatakan harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Harga nominal harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham

tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar- benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

### **2.1.2 *Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar suatu perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Sitanggang et al., 2022). Dengan perbandingan 1:1 atau 100%. Maka semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham (Sitanggang et al., 2022).

*Current Rasio* merupakan jenis rasio Likuiditas yakni Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (Hutang jangka pendeknya) yakni dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar (Lutfi et al., 2019) . Rasio Likuiditas Istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran < satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya > satu tahun (Lutfi et al., 2019).

### **2.1.3 *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2014). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh

hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Andhani, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham.

*Deb to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang tinggi juga, dan ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini menyebabkan investor cenderung menghindari saham perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan dari pasar maka harga saham juga akan menurun (Sitanggang et al., 2022).

#### **2.1.4 Total Asset Turn Over**

*Total Asset Turn Over*, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan (Nur'aidawati, 2018). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik dan dapat dikatakan perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien dengan total aset yang dimilikinya. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan

semakin menyukai perusahaan tersebut dan mampu untuk menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Sitanggang et al., 2022).

### 2.1.5 *Return On Asset*

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah suatu aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan (Sitanggang et al., 2022). *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba (Safitri, 2013).

Menurut Ang ROA (*Return On Asset*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total aset (rata-rata total aktiva (aset) yang diperoleh dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun). Jika *Net Income After Tax* lebih besar dari total aset atau aktiva maka return atau tingkat pengembalian keuntungan akan tinggi, karena perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan, tetapi jika total aset atau aktiva lebih tinggi dari *Net Income After Tax* tingkat pengembalian keuntungan akan rendah (Asmi et al., 2014).

## 2.2 Kajian Empiris

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Asmi, 2014)	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price to Book</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• PBV yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham</li> <li>• CR, DER, TATO, dan ROA tidak</li> </ul>

		<i>Value</i> (PBV), Sebagai Faktor Penentu Return Saham		berpengaruh secara signifikan terhadap return saham
2	(Sitanggang et al., 2022)	Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2019	Parsial Variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• TATO, dan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham</li> </ul>
3	(Safitri, 2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i> terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan EPS, PER, ROA, DER, dan MVA berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• Secara parsial hanya EPS, PER, dan MVA yang berpengaruh terhadap saham sedangkan ROA dan DER tidak</li> </ul>
4	(Nur'aidawati, 2018)	Pengaruh CR, TATO, DER, dan	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan DER tidak</li> </ul>

		ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (studi kasus pada sepuluh bank terbesar yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015)		berpengaruh terhadap harga saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• Secara simultan CR, TATO, DER, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan</li> </ul>
5	(Lutfi et al., 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)	Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh CR terhadap harga saham negative dan signifikan</li> <li>• Pengaruh ROE terhadap harga saham positif dan signifikan</li> <li>• Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap harga saham positif dan tidak signifikan</li> </ul>
6	(Andhani, 2019)	Pengaruh <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Analisis Deskriptif Assosiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh DAR terhadap NPM tidak berpengaruh</li> </ul>

		(DER) Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016		<p>negatif dan tidak signifikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengaruh DER terhadap NPM tidak berpengaruh negatif dan signifikan</li> <li>• pengaruh DAR dan DER Terhadap NPM secara simultan dengan prob 0.102514 dan F-Statistic 2.332093 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan</li> <li>• pengaruh NPM terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan</li> </ul>
7	(Sari et al., 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan CR, DER, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap saham</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial EPS dan PER yang berpengaruh terhadap saham</li> </ul>
8	(Panjaitan et al., 2022)	Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Purpose sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EPS berpengaruh positif terhadap harga saham</li> <li>• TATO, ROA, CR, dan EPS secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham</li> </ul>
9	(Manoppo et al., 2017)	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> , DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI (periode 2013-2015)	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• Secara parsial hanya ROA dan NPM yang berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>
10	(Putra et al., 2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On</i>	analisis data uji asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh</li> </ul>



		<i>Equity</i> terhadap harga saham	klasik dan uji hipotesis	terhadap harga saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan <i>Net Profit Margin, Return On Asset</i>, dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>
<b>11</b>	(Marito et al., 2020)	<i>The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange)</i>	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, DER, dan ROA berpengaruh secara signifikan</li> </ul>
<b>12</b>	(Damayanti et al., 2021)	<i>the Role of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turn Over on Return on Asset in Multi-Industrial</i>	Metode Verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, DER, TATO, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan</li> </ul>

		<i>Sector Manufacturing Companies that Registered to the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019</i>		
<b>13</b>	(Trisnadewi et al., 2019)	<i>Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth on Dividends of Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange During 2014-2016</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR, dan DER tidak berpengaruh terhadap pembayaran deviden</li> <li>• ROE berpengaruh terhadap pembayaran deviden</li> </ul>
<b>14</b>	(Zulkarnain et al., 2022)	<i>The Effect of Ratio Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Stock Prices (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange periode 2016-2020)</i>	Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham</li> <li>• DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham</li> </ul>

15	(Afanny et al., 2022)	<i>The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value with Return on Asset as Intervening Variable in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for Period 2017-2020</i>	Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CR dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
----	-----------------------	--	--------------------	--

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar suatu perusahaan (Sitanggang et al., 2022). Menurut Nur'aidawati, (2018) rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Manoppo et al., 2017)

Tingkat *Current Ratio* yang tinggi dapat mendorong kualitas harga saham perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan

kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh pernyataan (Zulkarnain et al., 2022), (Kundiman, 2016), (Puspitasari, 2020), (Ferawati, 2017), dan (Suryanengsih et al., 2020) mengatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun (Safitri, 2013). *Debt to Equity Ratio* mengukur risiko keuangan yang harus ditanggung oleh pemegang saham terkait dengan kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan (Marito et al., 2020).

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) baik jika rendah. Karena rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dapat dilunasi suatu perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* tinggi semakin besar pula dana yang disediakan kreditur, karena resiko yang diberikan juga semakin besar. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif besar terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan

mempengaruhi harga saham yang akan turun. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Safitri, 2013), (Andhani, 2019), (Sitanggang et al., 2022), (Nur'aidawati, 2018), (Sari et al., 2021), (Aspriyadi, 2020), (Manoppo et al., 2017), dan (Zulkarnain et al., 2022) mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2.3.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi dengan tujuan menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasionya maka dapat memanfaatkan setiap nilai aktiva untuk menghasilkan penjualan (Panjaitan et al., 2022).

Perusahaan memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi dari total aset yang dimilikinya. Artinya, semakin tinggi *total assets turn over* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, sehingga investor akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian menurut (Hutapea et al., 2017), (Nur'aidawati, 2018), dan (Damayanti et al., 2021) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 2.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengolah investasinya (Kasmir, 2014). *Return On Asset* yaitu dengan perbandingan nilai kinerja emitien total aset (kekayaan) dengan profit bersih sesudah pajak yang dihasilkan dari jumlah aset yang diperoleh perusahaan untuk menunjang produktivitas dan operasi (Putra et al., 2021).

*Return On Asset* (ROA) baik jika meningkat. Karena investor melihat kemampuan perusahaan dari jumlah aset yang dihasilkan dari investasi yang bersinergi menghasilkan laba bersih untuk meningkatkan produktivitas dan operasi dari sumber penyaluran dana atau modal yang menghasilkan jumlah aset perusahaan. Sehingga para investor dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi dengan melihat dari kondisi besarnya nilai ROA. Yang akan menyebabkan naiknya nilai harga saham. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini didukung oleh pernyataan (Putra et al., 2021), (Sitanggang et al., 2022), (Aspriyadi, 2020), (Manoppo et al., 2017) dan (Nur'aidawati, 2018) mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 2.3.5 Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap

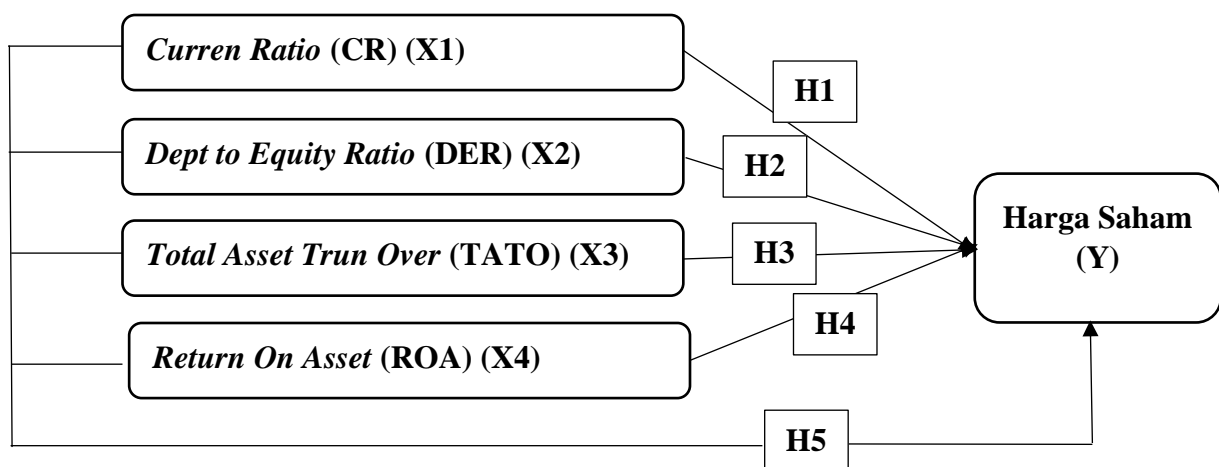
harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang et al., 2022), (Panjaitan et al., 2022), (Nur'aidawati, 2018), (Sari et al., 2021), (Junaeni, 2017), (Manoppo et al., 2017), dan (Lutfi et al., 2019) menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total modal. Apabila nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan tinggi maka ada kecenderungan perusahaan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sama halnya dengan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dimana untuk memenuhi pembayaran jangka pendeknya dan juga penjualan yang dihasilkan perusahaan. *Return On Asset* disini berperan dalam menghasilkan laba. Kemudian jika keputusan investasi semakin tinggi, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Artinya secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: CR, DER, TATO, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memahami pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian